

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kerangka teori pertumbuhan, para ahli ekonomi mengembangkan berbagai model yang secara konsisten menegaskan bahwa investasi memegang posisi sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan di suatu negara. Investasi berperan sebagai stimulus yang menghasilkan return dan mempengaruhi sisi demand, sekaligus memperluas kapasitas produktif melalui akumulasi capital (modal) dari sisi supply. *capital*) dari sisi penawaran. Selanjutnya, teori pertumbuhan Neo-klasik (Suryono, 2001) menekankan pentingnya stabilitas pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari interaksi tiga driving force utama, yakni kapital (modal), tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Ekuilibrium jangka pendek dalam model Solow terbentuk melalui variabilitas faktor kapital dan labor dalam fungsi produksi, di mana technological progress menjadi penentu keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Untuk mengatasi keterbatasan faktor eksogen pada model sebelumnya, kemudian berkembang Teori Pertumbuhan Endogen (TPE) (Sholikhah et al., 2024). Teori ini menempatkan aktivitas R&D, akumulasi *human capital*, dan eksternalitas pengetahuan sebagai determinan internal terpenting dalam menentukan lintasan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Inti dari teori ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi tidak datang dari luar (eksogen), melainkan lahir dari dalam sistem itu sendiri sebagai konsekuensi langsung dari proses endogen. Teori ini berargumen bahwa peningkatan investasi dalam knowledge creation (melalui R&D) dan pengembangan sumber daya manusia akan mendorong lahirnya teknologi-teknologi baru serta metode produksi yang lebih produktif bagi keberlangsungan dunia bisnis dan perekonomian pada tataran makro.

2.2. Research and Development (R&D)

Secara etimologis, R&D (Research and Development) merupakan gabungan dari dua aktivitas yang saling berkaitan. Research (penelitian) adalah serangkaian kegiatan sistematis yang berorientasi pada pencapaian terobosan ilmiah dan perluasan basis pengetahuan. Sementara Development (pengembangan) merujuk pada penerapan temuan-temuan riset ke dalam suatu rancangan atau blueprint untuk menghasilkan produk maupun layanan baru, di mana berbagai komponen, material, sistem, proses, atau perangkat disempurnakan sebelum memasuki fase produksi komersial (Kieso et al., 2019). Landasan teori utama yang mendasari konsep R&D adalah asymmetric information. Problematika asymmetric information muncul karena entitas yang menjalankan aktivitas R&D umumnya memiliki akses informasi yang jauh lebih superior mengenai probabilitas keberhasilan dan karakteristik proyek inovasi mereka dibandingkan dengan para calon investor eksternal. (Kieso et al., 2014)

Kondisi demikian menjadikan pasar yang mendanai pengembangan gagasan-gagasan inovatif berperilaku layaknya "lemon market" sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Akerlof (1970). Lemon premium untuk investasi R&D cenderung lebih besar dibandingkan investasi konvensional, sebab para investor menghadapi kesulitan yang lebih signifikan dalam menilai kualitas suatu proyek ketika proyek tersebut bersifat long-term investment dibandingkan saat mengevaluasi proyek berjangka pendek dengan risiko yang lebih terukur (Leland dan Pyle, 1977). Fenomena

asymmetric information dalam konteks R&D ini dibuktikan secara empiris oleh Aboody dan Lev (2000), yang menemukan bahwa R&D merupakan sumber perolehan keuntungan melalui *insider trading*. R&D berfungsi sebagai productive input yang bernilai strategis bagi pihak internal perusahaan, namun informasinya tidak diekspos kepada publik secara penuh. Berdasarkan analisis atas 253.038 transaksi di pasar modal selama rentang waktu 1985-1997, mereka membuktikan bahwa keuntungan yang diraih oleh pihak insider pada perusahaan-perusahaan dengan R&D intensity tinggi jauh lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan profit insider di perusahaan-perusahaan yang tidak mengalokasikan sumber daya untuk R&D. (Akerlof, 1970).

2.3. Teori Inovasi Perusahaan

Dalam konteks korporasi, inovasi dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup generation, elaborasi, dan implementasi gagasan-gagasan baru dengan tujuan utama menciptakan added value dan memperkuat posisi competitive perusahaan. Inovasi tidak semata-mata terwujud dalam bentuk product discovery, melainkan juga mencakup process innovation, pembaruan business model, transformasi marketing, serta inovasi organisasional yang kesemuanya berkontribusi pada perubahan positif dalam operasional dan pertumbuhan perusahaan. (Mohr, 1969), inovasi merupakan sumber penciptaan produk atau proses baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut. inovasi sebagai proses sosial yang berdampak pada struktur dan prosedur organisasi. (Yolac, 2018) menyatakan bahwa inovasi merupakan suatu disiplin yang terus berkembang dan tunduk pada prinsip-prinsip ilmiah. Inovasi kini telah menjelma sebagai primary driver dari competitive advantage dan pertumbuhan ekonomi perusahaan. Melalui inovasi yang terencana, korporasi mampu meningkatkan operational efficiency, menyempurnakan kualitas produk dan layanan, merambah market baru, serta beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Secara umum, inovasi dalam dunia korporasi diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: product innovation dan process innovation. Product innovation mencakup pengembangan atau penyempurnaan produk yang bertujuan meningkatkan customer value, sementara process innovation berfokus pada peremajaan metode produksi atau prosedur operasional guna mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Kedua dimensi inovasi ini bersifat komplementer dan saling menguatkan dalam mempertahankan market positioning perusahaan.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka kemudian dinyatakan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Intensitas R&D berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *Financial Distress*

H2: Jumlah paten berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas *Financial Distress*

H3: Intensitas R&D berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas *Financial Distress*

Hipotesis ini diuji menggunakan analisis regresi logistik.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nama : Novi Yuniarti, dkk (2024) Judul : Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada PT Omni Inovasi Indonesia Tbk Publikasi: <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)</i>	Menganalisis tingkat risiko kebangkrutan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk periode 2020-2023 menggunakan metode Springate.	Metode : Kuantitatif deskriptif (S-Score Springate). Sampel: Laporan keuangan tahunan PT Omni Inovasi Indonesia Tbk. Variabel: Modal kerja/total aset, kerugian bersih, EBIT, dan jumlah aset tetap.	Nilai S-Score selalu di bawah ambang batas 0,862 (2020-2023), mengindikasikan perusahaan dalam kondisi berpotensi bangkrut meskipun ada perubahan nama perusahaan.
2	Nama : Konstantinos Trantopoulos, dkk (2024) Judul: <i>Open Innovation During the 2008 Financial Crisis</i> Publikasi: <i>Industry and Innovation</i> , 31(2)	Memahami penyesuaian strategi inovasi terbuka (<i>open innovation</i>) perusahaan selama krisis keuangan global 2008	Metode : Kuantitatif dengan analisis data empiris. Sampel: Perusahaan-perusahaan di Swiss selama krisis 2008. Variabel: Strategi inovasi, pencarian pengetahuan eksternal (<i>breadth vs deep search</i>).	Perusahaan tetap berinovasi selama krisis, namun beralih dari pencarian luas (<i>breadth</i>) ke pencarian mendalam (<i>deep search</i>) pada sumber eksternal tertentu untuk menjaga daya saing.

No	Nama, Judul, dan Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nama : Daniel P. Gross & Bhaven N. Sampat (2021) Judul: <i>The Economics of Crisis Innovation Policy: A Historical Perspective</i> Publikasi: <i>AEA Papers and Proceedings</i>, 111	Mengeksplorasi kebijakan inovasi selama masa krisis berdasarkan perspektif sejarah (PD II dan COVID-19).	Metode : Studi kasus historis. Sampel: Pengalaman kebijakan inovasi Perang Dunia II dan pandemi COVID-19. Variabel: Struktur organisasi, koordinasi riset, dan kebijakan inovasi krisis.	Inovasi saat krisis membutuhkan kecepatan, koordinasi intensif, dan kerja sama lintas lembaga yang berbeda dari kondisi normal guna merespons tantangan secara efektif.
4	Nama : Daniele Archibugi, dkk (2013) Judul: <i>Economic crisis and innovation: is destruction prevailing over accumulation?</i> Publikasi: <i>Research Policy</i>, 42(2)	Menganalisis apakah krisis 2008 memicu proses <i>creative destruction</i> atau <i>creative accumulation</i> pada investasi inovasi.	Metode : Analisis panel data. Sampel: 2.500 perusahaan di Inggris (UK Community Innovation Survey) periode 2002-2008. Variabel: Investasi inovasi, strategi eksploratif produk/pasar.	Krisis mengurangi investasi inovasi secara umum, namun investasi menjadi lebih terkonsentrasi pada perusahaan yang sudah inovatif. Strategi eksploratif membantu perusahaan bertahan.

No	Nama, Judul, dan Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Nama : mengurangi investasi inovasi secara umum, namun investasi menjadi lebih terkonsentrasi pada perusahaan yang sudah inovatif. Strategi eksploratif membantu perusahaan bertahan.	Menyelidiki hubungan antara kinerja inovasi perusahaan dengan probabilitas kebangkrutan.	Metode : Model <i>hazard</i> diskrit. Sampel: 16.966 perusahaan publik di AS periode 1980-2009. Variabel: Produktivitas R&D, jumlah paten, intensitas modal organisasi.	Variabel berbasis inovasi (produktivitas R&D dan paten) merupakan determinan penting dalam memprediksi kebangkrutan, terutama pada industri intensif teknologi.
6	Nama : Chang Suk Bae & Jeong Ho Kim (2024) Judul: <i>Is innovation always beneficial? Externalities of innovation on product market relationships</i> Publikasi: SSRN Preprint	Menganalisis dampak inovasi pelanggan terhadap kebijakan kredit dagang pemasok dalam rantai pasok.	Metode : Regresi dan uji heterogenitas (metode <i>Instrumental Variables</i>). Sampel: Perusahaan di Compustat (fokus hubungan pemasok-pelanggan utama). Variabel: Jumlah inovasi, skala inovasi, kredit dagang, asset <i>specificity</i>.	Pemasok cenderung meningkatkan kredit dagang kepada pelanggan yang inovatif. Hal ini didorong oleh mekanisme <i>holdup</i> (ketergantungan aset khusus), bukan karena peningkatan permintaan.

No	Nama, Judul, dan Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Nama : Penulis (2023) Judul: Pengaruh Strategi Bisnis dan Market Effect terhadap Risiko Kebangkrutan Publikasi: <i>Jurnal Ekonomi Trisakti</i> , 6(1)	Menguji pengaruh strategi bisnis dan pengaruh pasar terhadap risiko kebangkrutan dengan moderasi pandemi Covid-19.	Metode: Regresi logistik biner. Sampel: 15 perusahaan asuransi di BEI (75 observasi) periode 2019-2023. Variabel: Strategi bisnis (ATO), <i>market effect</i> (PBV), dan risiko kebangkrutan (Springate).	Strategi bisnis berpengaruh signifikan dalam menurunkan risiko kebangkrutan. Namun, <i>market effect</i> (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan
8	Nama : Greta Paulina & Ida (n.d.) Judul: Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia dengan Metode Altman dan Springate	Menganalisis tingkat kebangkrutan maskapai penerbangan di Indonesia menggunakan perbandingan model Altman dan Springate.	Metode : Purposive sampling dan analisis rasio keuangan. Sampel : Perusahaan penerbangan di BEI periode 2017-2020. Variabel : Rasio keuangan pada model Altman Z" Score dan Springate S-Score.	Tiga perusahaan (Garuda, Air Asia, IATA) diprediksi bangkrut oleh kedua metode. Terdapat ketidaksesuaian hasil pada PT Jaya Trishindo (Grey Area vs tidak bangkrut)
9	Nama: M. Kristanti (2019) / Melissa & Banjarnahor (2020) Judul: Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski Publikasi: <i>Jurnal Ekonomi/Repository</i>	Menguji potensi kebangkrutan dan tingkat akurasi model Altman, Springate, dan Zmijewski.	Metode: Kuantitatif komparatif. Sampel: 24 perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2014-2018. Variabel: Skor Altman Z-Score, Springate S-Score,	Model Springate S-Score ditemukan sebagai model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan (83,33%) dibandingkan model Altman dan Zmijewski.

No	Nama, Judul, dan Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Nama: Anisha (n.d.) Judul: Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publikasi: <i>Repository Universitas</i>	Menganalisis pengaruh inovasi pelanggan, pesaing, dan teknologi terhadap kinerja keuangan UKM Bakpia.	Metode: Survei dan analisis regresi linier berganda. Sampel: Manajer UKM Bakpia Pathok Yogyakarta. Variabel: Inovasi pelanggan, inovasi pesaing, inovasi teknologi, dan kinerja keuangan.	Inovasi pelanggan, pesaing, dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Inovasi pesaing merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya.

Sumber: Data Olah